

ORIGINAL RESEARCH***Initial Assessment Knowledge Improves Primary Survey Implementation in Nurses in Emergency Rooms*****Pengetahuan Initial Assessment Meningkatkan Pelaksanaan Primary Survey Pada Perawat di Instalasi Gawat Darurat**Viona Lioren Cirana^{1*}, Muhaji Muhaji², Aisyah Nur Azizah²¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia² Dosen Program Studi Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia**Article Info**Article History:
Received: 10 September 2024
Revised: 20 December 2024
Accepted: 25 December 2024*Corresponding Author:
Viona Lioren Cirana
Email:
vionaputriarianto@gmail.com**Abstract****Background:** Emergency Room (IGD) is an installation room that provides health services in hospitals, especially for emergency patients who must immediately receive fast and appropriate treatment. Emergency nursing services must pay attention to the initial assessment which includes the primary survey and secondary survey. Initial assessment and follow-up are key to saving patient lives.**Purpose:** To find out the relationship between initial assessment knowledge and the implementation of a primary survey on nurses at the Emergency Room at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital.**Methods:** Quantitative research method with correlational research design. The sampling technique used total sampling with a sample size of 29 respondents. The tools used in data collection were questionnaires and observation sheets. Data analysis used the Kendall's Tau statistical test.**Results:** Based on the results of the statistical test analysis, the p-value is $0.004 < 0.05$ with a number so that there is a relationship between the initial assessment and the implementation of the primary survey. The correlation coefficient value is 0.550, which means the relationship between the two variables is strong with a positive correlation number.**Conclusion:** There is a relationship between initial assessment and the implementation of primary surveys in nurses. The higher the nursing knowledge about initial assessment, the better the implementation of the primary survey.**Keywords:**

Initial Assessment, Primary Survey, Emergency Room, Nursing Knowledge

Abstrak**Latar Belakang:** Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan ruang instalasi yang memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit khususnya pada pasien gawat darurat yang harus segera mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat. Pelayanan keperawatan kegawatdaruratan harus memperhatikan penilaian initial assessment yang meliputi primary survey dan secondary survey. Penilaian dan tindak lanjut initial assessment menjadi kunci dalam menyelamatkan nyawa pasien.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan initial assesment dengan pelaksanaan primary survey pada perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

Metode Penelitian: Metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel yaitu 29 responden. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuesioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji statistik Kendall's Tau.

Hasil: Berdasarkan hasil analisis uji statistik didapatkan angka p-value sebesar $0,004 < 0,05$ dengan angka sehingga terdapat hubungan antara initial assesment dengan pelaksanaan primary survey. Nilai korelasi koefisien diperoleh nilai 0,550 yang berarti hubungan antara kedua variabel kuat dengan angka korelasi yang positif.

Kesimpulan: Terdapat hubungan initial assesment dengan pelaksanaan primary survey pada perawat. Semakin tinggi pengetahuan perawat tentang initial assesment semakin baik dalam pelaksanaan primary survey.

Kata kunci:

Initial Asessment, Primary Survey, Instalasi Gawat Darurat, Pengetahuan Perawat

How to cite: Cirana, V.L., Muhaji, M. & Azizah, A.N. (2024) "Pengetahuan Initial Assessment Meningkatkan Pelaksanaan Primary Survey Pada Perawat di Instalasi Gawat Darurat", *Journal Keperawatan*, 3(2), pp. 112–120. doi: [10.58774/jourkep.v3i2.88](https://doi.org/10.58774/jourkep.v3i2.88).

Copyright ©2024 by the Authors, Published by Poltekkes Kemenkes Aceh. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah ruang pelayanan kesehatan di rumah sakit yang memberikan pertolongan kegawatdaruratan setiap pasien dalam keadaan gawat darurat dan harus segera mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat. Kegawatdaruratan merupakan kondisi yang mengancam nyawa dan kecacatan, sehingga diperlukan tindakan yang cepat, tepat, efektif dan berkualitas tinggi (Indriono, 2020).

Perawat harus memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas dan bermanfaat untuk pasien dalam mencegah terjadinya insiden keselamatan pasien (Permenkes, 2017). Sesuai dengan surat Keputusan Menteri No. 11 Tahun 2017 tentang Lembaga Akreditasi rumah sakit yang berpacu pada (*Joint Commission International*)/JCI, yaitu standar keselamatan pasien sesuai dengan enam sasaran, antara lain; Identifikasi pasien dengan benar, komunikasi secara efektif, peningkatan keamanan obat-obatan dengan resiko tinggi (*high-alert*), kepastian lokasi, prosedur, dan tepat pasien pada tindakan operasi, mengurangi resiko infeksi mengenai perawatan kesehatan mengurangi resiko cedera pasien jatuh (Permenkes, 2017).

Initial assessment meliputi *primary survey* dan *secondary survey*, dimana *Primary survey* merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi secara cepat masalah yang timbul pada kasus trauma, sedangkan *secondary survey* adalah pemeriksaan lengkap dari kepala sampai kaki (*head to toe*) yang dilakukan pada pasien dengan hemodinamik yang stabil (Hidayati dkk., 2018). Indikator penilaian *primary survey* memiliki lima komponen yang harus dinilai *Airway, Breathing, Circulation, dan Disability, Exposure* (Nusdin, 2020). Berdasarkan hasil studi pendahuluan data yang diperoleh dari Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping jumlah perawat yang bertugas di Instalasi Gawat darurat sebanyak 29 perawat.

Berdasarkan hasil data dari Rekam Medis, fenomena yang terjadi di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping didapatkan pada tahun 2020 sebanyak 39.269 orang, tahun 2021 sebanyak 29.718 orang, tahun 2022 sebanyak 41.507 orang dan pada bulan januari-juli 2023 terdapat 27.842 orang.

Studi pendahuluan penulis pada saat wawancara dengan kepala ruangan Instalasi Gawat Darurat mengenai penanganan *primary survey* di IGD sudah menggunakan cara A-B-C-D-E untuk menangani pasien yang mengalami keadaan gawat darurat. Tindakan *initial assessment* diberikan untuk pasien dengan *triase* kuning dan merah. Pada saat dilakukan wawancara pada 4 perawat untuk studi pendahuluan masih didapatkan hasil jawaban yang salah dari perawat dalam pengetahuan dan perawat hanya mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuan berdasarkan yang diketahuinya.

Menurut *World Health Organization* (WHO), 41 juta jiwa meninggal setiap tahun akibat penyakit tidak menular. Ada sekitar dua per-tiganya disebabkan oleh penyakit tidak menular, seperti penyakit *kardiovaskular*, kanker, diabetes, dan penyakit paru-paru kronis. Beberapa diantaranya disebabkan oleh penyakit seperti infeksi menular, masalah *maternal* (ibu), *perinatal*, nutrisi, dan kecelakaan lalu lintas (WHO, 2022). Berdasarkan data yang dihimpun oleh komisi trauma pada divisi jantung di beberapa kota-kota besar seperti Yogyakarta menjelaskan bahwa di Indonesia kasus trauma penyebab kematian menduduki peringkat ketiga, setelah jantung diperingkat pertama dan stroke diperingkat kedua (Eurazmy, 2018). Melihat pentingnya fenomena diatas, hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian untuk melihat “Hubungan Pengetahuan *Initial Assesment* dengan Pelaksanaan *Primary Survey* pada Perawat di Intalasi Gawat Darurat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping”.

METODE DAN BAHAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional, yaitu penelitian hubungan antara dua variabel. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 29 responden. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuesioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji statistik Kendall's Tau. Pelaksanaan penelitian ini telah mendapatkan *ethical clearance* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dengan Surat Keputusan No. 160/KEP-PKU/X/2023.

HASIL

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Demografi

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden (n=29)

Karakteristik Demografi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
• Perempuan	14	48,3
• Laki Laki	15	51,7
Jumlah	29	100
Usia		
• 21-30 Tahun	14	48,3
• 31-40 Tahun	15	51,7
Jumlah	29	100

Karakteristik Demografi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Lama Kerja		
• < 5 Tahun	13	44,8
• 6-10 Tahun	15	51,7
• 11-15 Tahun	1	3,4
Jumlah	29	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 15 orang (51,7%). Selanjutnya dari segi tingkat usia dari setiap responden dapat diketahui bahwa dari 40 responden, sebagian besar usia responden berada pada kategori 31-40 tahun yaitu sebanyak 15 orang (51,7%). Kemudian pada status lama kerja, sebagian besar responden telah bekerja di Rumah Sakit selama 6-10 tahun yaitu sebanyak 15 orang (51,7%).

2. Pengetahuan *Initial Assessment*

Tabel 2.
Pengetahuan Initial Assessment pada Perawat (n=29)

Lama Hari Rawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	21	72,4
Cukup	8	27,6
Jumlah	29	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan *Initial Assessment* yang baik yaitu sebanyak 21 orang (72,4%), sedangkan sisanya yaitu sebanyak 8 orang (27,6%) memiliki pengetahuan *Initial Assessment* yang cukup.

3. Pelaksanaan *Primary Survey*

Tabel 3.
Pelaksanaan Primary Survey oleh Perawat (n=29)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Terampil	26	89,7
Kurang Terampil	3	10,3
Jumlah	29	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar perawat melakukan Primary Survey dengan terampil yaitu sebanyak 26 orang (89,7%), sedangkan sisanya yaitu sebanyak 3 orang (10,3%) melakukan Primary Survey dengan kurang terampil.

B. Analisis Bivariat

Tabel 4.
Hasil Uji *Kendall's Tau* terkait Hubungan Pengetahuan *Initial Assessment* dengan Pelaksanaan *Primary Survey* pada Perawat

Variabel	N	Correlation Coefficient	P-Value
Pengetahuan <i>Initial Assessment</i>	29	0.550**	0.004
Pelaksanaan <i>Primary Survey</i>			

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji *Kendall's Tau* diperoleh nilai p-value sebesar $0,004 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan *Initial Assessment* dengan Pelaksanaan *Primary Survey* pada Perawat. Nilai korelasi koefisien diperoleh angka 0,550, hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut kuat. Angka korelasi yang diperoleh memiliki nilai positif yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan searah, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin lama hari rawatnya maka semakin tinggi pengetahuan *initial assessment* membuat pelaksanaan *primary survey* semakin meningkat baik dari segi frekuensi dan kualitasnya.

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan *Initial Assessment*

Perawat harus memperhatikan penilaian *initial assessment* yang dilakukan dengan cepat dan tepat pada peristiwa atau kejadian kegawat daruratan (Khairari, 2021). Pengetahuan *initial assesment* pada perawat di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Gamping berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 29 responden terdapat nilai yang baik sebanyak 21 orang (72.4%) dan nilai yang cukup sebanyak 8 orang (27.6%). Hasil ini menunjukan bahwa seluruh perawat yang bertugas di IGD RS PKU Muhammmadiyah Gamping merupakan perawat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *initial assessment*.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitan Conceição (2017) yang menyatakan bahwa perawat mempunyai pengetahuan yang baik tentang segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan *initial assessment* dengan baik, seperti *primary survey* hingga *secondary survey*, maka besar kemungkinan perawat dapat memberikan pertolongan secara cepat dan tepat kepada pasien sehingga pasien dapat tertolong.

Menurut Notoatmodjo (2018), usia berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, semakin bertambah usia maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Kepercayaan masyarakat orang yang lebih dewasa akan diberikan kepercayaan lebih dari pada orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hasil tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 29 responden terdapat usia 20-30 sebanyak 14 respoden. Sementara itu, usia 31-40 tahun sebanyak 15 responden.

Penelitian ini sejalan dengan Marlisa (2018) menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berkerja di ruang IGD memiliki pengetahuan yang baik tentang *primary survey*. Responden yang memiliki pengetahuan baik sangat dipengaruhi oleh usia. Dimana semakin bertambah usia semakin banyak pengalaman dan ilmu yang didapat, maka makin banyak pengetahuan yang dimiliki responden.

B. Pelaksanaan *Primary Survey*

Penanganan pertama yang bisa disebut juga dengan *primary survey*, dilakukan oleh tim medis pada pasien gawat darurat untuk menilai tingkat (Ariyani & Robby, 2023). *Primary survey* bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah dengan cepat yang berpotensi mengancam kehidupan. (Nusdin, 2020). Pelaksanaan *primary survey* pada perawat di Intalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Gamping berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data karakteristik responden berdasarkan pelaksanaan *primary survey* yaitu terampil dalam pelaksanaan *primary survey* sebanyak 26 orang (89.7%) dan tidak terampil dalam pelaksanaan *primary survey* sebanyak 3 orang (10.3%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Plasay & Wijaya (2022) dimana keterampilan pelaksanaan *primary survey* yang disebabkan oleh responden tersebut memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang telah dimiliki tersebut menjadikan seseorang memiliki kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

Keberhasilan tindakan pelaksanaan *primary survey* diperlukan keterampilan yang baik yang harus dimiliki oleh perawat. Menurut Rahmawati dkk., (2023) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keterampilan seseorang, yaitu usia, jenis kelamin, pengetahuan dan lama kerja. Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 3 responden (10.3%) perawat tidak/kurang terampil dalam pelaksanaan *primary survey* hal ini disebabkan oleh usia responden masih <26 tahun dan pengalaman kerja <5tahun dibandingkan dengan mayoritas perawat yang pengalaman kerjanya yang sudah >5 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan Kaban & Rani (2018) yang menyatakan bahwa sebagian besar perawat memiliki perilaku dalam pelaksanaan *primary survey* dalam kategori terampil yaitu 12 orang (60%) dan tidak terampil 8 (40%). Keterampilan seseorang dalam melakukan sesuatu tindakan dipengaruhi oleh perilaku dan pengalaman individu itu sendiri. Perilaku yang tanggap dan pengalaman yang mendalam akan menentukan keberhasilan dalam melakukan pertolongan pertama pada pasien gawat darurat. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa semakin lama seseorang bekerja, maka semakin banyak pula pengalaman yang didapat dan semakin banyak kasus yang ditangani maka semakin terampil dan teliti dalam pelaksanaan *primary survey*.

C. Hubungan Pengetahuan *Initial Assessment* dengan Pelaksanaan *Primary Survey*

Hasil uji Kendall's tau pengetahuan *initial assessment* dengan pelaksanaan *primary survey* dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak dikarenakan nilai signifikansi atau Sig (2-tailed) antara variabel pengetahuan *initial assessment* dengan pelaksanaan *primary survey* adalah sebesar $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan atau nyata antara variabel pengetahuan *initial assessment* dengan pelaksanaan *primary survey*.

Menurut Jainurakhma dkk., (2021) terdapat hubungan antara pengetahuan *initial assessment* dengan pelaksanaan *primary survey* dikarenakan responden sudah mengetahui dengan baik tentang atau upaya yang dilakukan untuk pertolongan pertama pada pasien dalam kondisi mengancam jiwa, maka umumnya responden akan terampil dalam melaksanakan *primary survey*.

Menurut Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor saat seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan. Oleh karena itu, menjadi dasar dan pemicu terhadap perilaku yang menjadi dasar dan menjadikan kebiasaan, kepercayaan seseorang. Hal ini sejalan dengan Plasay & Wijaya (2022) yang

membuktikan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan *primary survey* ($p = 0,015$) perawat yang tingkat pengetahuan baik memiliki perilaku yang terampil dalam tindakan *primary survey*. Tingkat pengetahuan yang baik dapat mengaplikasikan atau mempunyai perilaku yang terampil dalam penanganan pada pasien gawat darurat *survey*.

Menurut Laoh & Rako (2014), pengetahuan dan tindakan yang dimiliki perawat dalam menangani pasien gawat darurat yang memberikan tindakan yang cepat dan benar, hal ini tergantung ilmu yang dikuasai atau dimiliki oleh perawat di Instalasi Gawat Darurat. Seseorang yang telah memiliki pengetahuan dan memahami dengan baik, maka umumnya ia akan mempraktekan apa yang sudah ia ketahui secara berulang atau terus-menerus sehingga kemampuannya juga ikut meningkat. Begitu juga sebaliknya, responden jika pengetahuannya cukup tentang *initial assessment* maka umumnya ia kurang terampil dalam melaksanakan *primary survey*, sebab masih minimnya pemahaman respon den berpengaruh pula pada tindakan yang ia lakukan.

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan pengetahuan mengenai *initial assessment* memiliki peran penting bagi seorang perawat khususnya perawat yang bekerja di IGD RS PKU Muhammadiyah Gamping untuk dapat menunjang pelaksanaan *primary Survey* dengan cepat, tepat dan efisien. Sebagaimana dijelaskan oleh Laoh & Rako (2020) bahwa pada penanganan darurat, waktu menjadi perihai utama yang diperhatikan, kecepatan dan penanganan pasien gawat darurat merupakan hal yang penting untuk dapat menyelamatkan pasien gawat darurat, melalui pengetahuan *initial assesment* yang baik sehingga mampu mendukung pelaksanaan *primary survey* yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan *Initial Assessment* pada perawat di Intalasi Gawat Darurat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, sebagian besar kategori baik sebanyak 21 orang (72,4%)
2. Pelaksanaan *Primary Survey* pada perawat di Intalasi Gawat Darurat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, sebagian besar kategori terampil dalam pelaksanaan *Primary Survey* sebanyak 26 orang (89,7%).
3. Terdapat hubungan pengetahuan *Initial Assessment* dengan pelaksanaan *primary survey* pada perawat di Intalasi Gawat Darurat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping sebesar $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan atau nyata antara variabel pengetahuan *initial assesment* dengan pelaksanaan *primary survey*.
4. Keeratan hubungan pengetahuan *Initial Assessment* dengan pelaksanaan *Primary Survey* pada perawat di Intalasi Gawat Darurat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping adalah cukup sebesar 0,550 **, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *Initial Assessment* dengan pelaksanaan *Primary Survey* bernilai positif.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping
Penelitian ini membuktikan bahwa hubungan pengetahuan *Initial Assessment* dengan pelaksanaan *Primary Survey* pada perawat di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Gamping. Oleh sebab itu penelitian ini dapat dijadikan dorongan kepada perawat di ruangan Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping meningkatkan mutu perawat dan untuk memaksimalkan kualitas pelayanan.
2. Bagi Profesi Perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping
Peneliti berharap kepada perawat mampu mengembangkan metode asuhan keperawatan kegawatdaruratan khususnya dalam melakukan *Primary Survey* dan *Secondary Survey*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada dosen pembimbing, orang tua, dan berbagai pihak yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, H., & Robby, A. (2023) “Keperawatan Gawat Darurat”, *Tasikmalaya: Edu Publisher*.
- Aziz, Alimul Hidayat. (2014). “Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia”, *Jakarta: Salemba Medika*.
- Conceição, J. A. Da. (2017). *Perawat Tentang Initial Assesment Dengan Pelaksanaan Primary Survey Di Instalasi Gawat Surabaya* [Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya]. <http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/12837/>
- Eurazmy. (2018) ”Angka kematian akibat trauma menduduki peringkat ketiga di Indonesia”, *Bali: Tribun*, <https://bali.tribunnews.com/2018/06/06/angka-kematian-akibat-trauma-menduduki-peringkat-ketiga-di-indonesia-ini-penjasannya>
- Hasnidar, H., Sukrang, S. & Pilog, P. R. N. (2022) “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Ketidakefektifan Peran Perawat dalam Pelaksanaan Primary Survey”, *Tirtayasa Medical Journal*, 1(2), pp. 22. <https://doi.org/10.52742/tmj.v1i2.15270>
- Hidayati, A. N., Alfian, M. I. A. A. & Rosyid, A. N. (2018) “Gawat Darurat Medis dan Bedah”, *Surabaya: Airlangga University Press*.
- Indriono, A. (2020) “Implementasi Standar Sumber Daya Manusia dan Pelayanan Minimal Kesehatan di Kota Pekalongan”, *Pena Justisia: Media Komunikasi Dan Kajian Hukum*, 19(1), pp. 72–81. <https://doi.org/10.31941/pj.v19i1.1136>
- Kaban, K. B. & Rani, K. (2018) ”Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Basic Lifesupport (Bl) Dengan Perilaku Perawat Dalam Pelaksanaan Primary Survey Di Ruang IGD Royal Prima Hospital”, *Jurnal Keperawatan Priority*, 41(2), pp. 84–93. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukep/article/view/44>
- Khairari, D. N. (2021) “The Initial Assessment of Nurse Knowledge to Response Time in Traffic Accident Case”, *Media Keperawatan Indonesia*, 4(2), pp. 127. <https://doi.org/10.26714/mki.4.2.2021.127-132>
- Laoh, J. M. & Rako, K. (2014) ”Gambaran Pengetahuan Perawat Pelaksana dalam Penanganan Pasien Gawat Darurat di Ruang IGDM BLU. Prof. Dr. R. D Kandung Manado”, *Jurnal Ilmiah Perawat Manado*, 3(2).

- Musliha. (2014) "Keperawatan Gawat Darurat", *Yogyakarta: Nuha Medika*.
- Nusdin. (2020) "Keperawatan Gawat Darurat", *Surabaya : Jakad Media*.
- Permenkes. (2017). *Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Jakarta Selatan : Kemenkes. [https://www.regulasip.id/themes/default/resources/js/pdfjs/web/viewer.html?file=/eBooks/2018/November/5be13a25e320b/Permenkes No.11 Tahun 2017.pdf](https://www.regulasip.id/themes/default/resources/js/pdfjs/web/viewer.html?file=/eBooks/2018/November/5be13a25e320b/Permenkes%20No.11%20Tahun%202017.pdf)
- Plasay, M. & Wijaya, I. K. (2022) "Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Primary Survey di Instalasi Gawat Darurat RSUD Haji Makassar", *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(1), pp. 7–16. <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6072254/?view=googlescholar#!>
- Ramadhan, M. F. & Wiryansyah, O. A. (2020) "Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Response Time dalam Menentukan Triase di ruang IGD", *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 10(19), pp. 56–62. <https://doi.org/10.52047/jkp.v10i19.61>
- Ramanda, F. A. & Waluyo, A. (2014). *Gambaran tingkat pengetahuan perawat terhadap hiv*. pp. 1–10. <https://lib.ui.ac.id/m/detail.jsp?id=20385858&lokasi=lokal>
- Wardah, Febtrina, R. & Dewi, E. (2017) "Pengaruh Pengetahuan Perawat Terhadap Pemenuhan Perawatan Spiritual Pasien di Ruang Intensif", *Jurnal Endurance*, 2(3), p. 436. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2503>
- WHO. (2022). *Invisible numbers: the true extent of noncommunicable diseases and what to do about them*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789240057661>